

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang dipakai oleh penulis untuk mengumpulkan sumber berupa fakta dan data yang berkaitan dengan judul skripsi “*Perkembangan Industri Pandai Besi Gosali Di Desa Taraju Kabupaten Kuningan Tahun 1978-1997 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi)*”. Permasalahan yang dikaji dalam judul tersebut mengenai kondisi industri pandai besi serta keterkaitannya dengan perubahan masyarakatnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yakni suatu proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Sjamsuddin, 2007: 17-19). Selain itu, menurut Gottschalk (1986 : 32), pengertian metode historis adalah suatu proses mengkaji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Dari kedua pengertian tersebut, penulis beranggapan bahwa metode historis digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa data-data yang digunakan berasal dari masa lampau sehingga perlu dianalisis terhadap tingkat kebenarannya agar kondisi pada masa lampau dapat digambarkan dengan baik. Dengan demikian, metode historis merupakan metode yang paling cocok dengan penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan berasal dari masa lampau khususnya mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Taraju. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan sumber-sumber mengenai

penelitian yang tercakup dalam penelitian dengan menggunakan metode historis adalah sebagai berikut:

- a. Heuristik adalah proses mencari dan mengumpulkan jejak atau sumber-sumber tertulis maupun lisan yang berhubungan dengan perkembangan industri pandai besi gosali di Desa Taraju pada tahun 1978-1997.
- b. Kritik adalah proses analisis terhadap sumber yang telah diperoleh, apakah sesuai dengan masalah penelitian, baik tertulis maupun lisan. Pada tahap ini dilakukan penyeleksian baik dengan kritik ekstern maupun intern sehingga mendapatkan fakta sejarah mengenai perkembangan industri pandai besi gosali di Desa Taraju, Sindangagung.
- c. Interpretasi adalah proses penafsiran dan penyusunan makna fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara menghubungkan satu fakta dengan fakta yang lainnya sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang perkembangan industri pandai besi di Taraju.
- d. Historiografi adalah proses penulisan yang utuh dan masuk akal atas interpretasi dan eksplanasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penemuannya yang dituangkan dalam bentuk skripsi (Ismaun, 1992 : 125-131).

Menurut Kuntowijoyo (2003 : 62), dalam melaksanakan penelitian sejarah

terdapat 5 (lima) tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pemilihan Topik
2. Pengumpulan Sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber)
4. Interpretasi
5. Penulisan

Dalam upaya merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian, cara mengumpulkan data dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku dan dokumen serta dilengkapi wawancara dengan narasumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data didasarkan atas pertimbangan bahwa periode kajian penelitian ini masih memiliki kesempatan didapatkannya sumber lisan mengenai perkembangan pandai besi Taraju dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Pertimbangan lain adalah pelaku mengalami, menyaksikan, melihat, dan merasakan sendiri peristiwa yang terjadi pada masa lampau, khususnya peristiwa yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Selain itu, untuk mempertajam analisis, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini dijabarkan menjadi empat langkah kerja penelitian sejarah. Keempat langkah tersebut dibagi dalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, antara lain:

#### **3.1.1 Penentuan dan pengajuan tema penelitian**

Tahap penelitian dan pengajuan tema penelitian merupakan tahap awal penelitian dengan mengajukan rancangan judul penelitian pada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Rancangan penelitian tersebut dipresentasikan dalam

seminar proposal pada hari Rabu tanggal 30 Mei 2007, setelah judul dan rancangan penelitian disetujui maka dilakukan pengesahan penelitian yang ditetapkan dengan surat keputusan oleh TPPS dan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Nomor 434/TPPS/JPS/2007.

### **3.1.2. Penyusunan rancangan penelitian**

Rancangan penelitian merupakan salah satu langkah awal sebelum melakukan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Rancangan ini merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pencarian bahan pustaka dan wawancara sebagai sumber data.

Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kembali kepada TPPS. Proposal tersebut pada dasarnya memuat hal-hal berikut:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah Penelitian
- c. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah Penelitian
- d. Tujuan Penelitian
- e. Tinjauan Pustaka
- f. Metode dan Teknik Penelitian
- g. Sistematika Penulisan
- h. Daftar Pustaka

Proposal ini kemudian dipertimbangkan dalam seminar proposal dan disetujui setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dengan judul "*Perkembangan*

*Industri Pandai Besi Gosali di Desa Taraju Kabupaten Kuningan Tahun 1978-1997 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi) ”.*

### **3.1.3. Mengurus Perizinan**

Mengurus perizinan dilakukan untuk memperlancar proses penelitian. Perizinan yang dimaksud berbentuk surat keterangan dan surat pengantar kepada personal ataupun instansi-instansi terkait. Surat izin penelitian tersebut ditujukan untuk Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan, Kantor Arsip Kuningan dan Kepala Desa Taraju.

### **3.1.4. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang baik, harus direncanakan rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain:

- a. Surat izin penelitian dari Pembantu Rektor I UPI Bandung
- b. Instrumen wawancara
- c. Alat Perekam (Tape Recorder)
- d. Kamera Foto

### **3.1.5. Konsultasi**

Konsultasi merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan pembimbing I dan II. Konsultasi ini sangat diperlukan langkah

yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan ketentuan. Proses bimbingan dilakukan dengan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara kontinu.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)**

Heuristik adalah kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan masalah penelitian, baik itu sumber primer maupun sekunder. Peneliti menggunakan sumber tertulis dan sumber lisan untuk memperoleh data mengenai “Perkembangan Industri Pandai Besi Gosali di Desa Taraju Kabupaten Kuningan Tahun 1978-1997 (Suatu Tinjauan Sosial Ekonomi)”.

#### **3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis**

Pada tahap ini dilakukan pencarian terhadap berbagai macam sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, dokumen serta beberapa skripsi yang dapat membantu memecahkan persoalan yang dikaji. Sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan kemudian dibaca dan dikaji sehingga diperoleh data yang relevan dengan kehidupan sosial ekonomi pandai besi di Taraju sesuai dengan judul penelitian.

Proses pencarian sumber tertulis dilakukan dengan melalui kunjungan ke beberapa perpustakaan seperti Perpustakaan UPI, Perpustakaan Nasional (Pusnas)

Jakarta, Perpustakaan Asia Afrika, Perpustakaan Daerah Kuningan dan Perpustakaan Desa Taraju, yang dilaksanakan dari bulan Mei sampai November 2007. Di tempat-tempat tersebut penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan sejarah pandai besi Taraju, budaya masyarakat industri, perubahan sosial dan lain-lain. Lebih jelasnya, buku-buku yang diperoleh dari beberapa perpustakaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dalam kunjungan ke Perpustakaan UPI, ditempat ini peneliti menemukan sumber-sumber yang mengkaji tentang desa dan karakteristik masyarakat pedesaan di Indonesia. Buku-buku tersebut membantu peneliti dalam memahami karakteristik masyarakat Taraju sebagai masyarakat desa. Kemudian penulis mendapatkan buku *Pergumulan Pengusaha Kecil: Kasus Industri Kecil Keramik, Plered dan Pandai Besi, Ciwidey* yang dikeluarkan oleh Perkumpulan Untuk Peningkatkan Usaha Kecil (PUPUK) Bandung, yang sangat membantu penulis sebagai bahan perbandingan untuk kajian industri pandai besi di Taraju. Selain itu, ditemukan juga buku-buku sosiologi yang membahas tentang perubahan sosial sehingga penulis dapat memahami bentuk dan proses perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Taraju.
- b. Dalam kunjungan ke Perpustakaan Nasional (Pusnas) Jakarta, penulis memperoleh buku *Proses Transformasi Masyarakat Pertanian Menuju Masyarakat Industri (Studi Kasus Tangerang, Bekasi, Bogor)* karangan Murtono yang diterbitkan oleh Departemen Tenaga Kerja. Buku ini, sangat membantu penulis terutama dalam mengkaji proses transformasi

masyarakat Desa Taraju yang bermatapencaharian sebagai petani bergeser pada mata pencaharian industri pandai besi.

- c. Dalam kunjungan ke Perpustakaan Asia Afrika, penulis memperoleh buku *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Di sini penulis mendapatkan gambaran tentang pemberdayaan masyarakat desa melalui pembangunan industri kecil di pedesaan yang sangat berkaitan sekali dengan kajian penelitian penulis tentang industri pandai besi dalam upaya pembangunan industri kecil di Desa Taraju.
- d. Dalam kunjungan ke Perpustakaan Daerah (Pusda) Kuningan, penulis banyak memperoleh buku terutama tentang sumber daya ekonomi dan sosial Kabupaten Kuningan dan laporan ekonomi mengenai industri-industri di Kuningan. Berdasarkan buku-buku tersebut penulis dapat memahami bagaimana potensi sumber daya ekonomi sosial Kabupaten Kuningan yang akan berhubungan dengan potensi Desa Taraju.
- e. Sedangkan di perpustakaan Desa Taraju, di sana penulis mendapatkan sumber berupa artikel yang di dalamnya mengemukakan pandai besi Desa Taraju.

Proses pencarian sumber tertulis dilakukan pula dengan melaksanakan kunjungan ke instansi pemerintahan dari mulai desa sampai kabupaten. Beberapa instansi yang dimaksud antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan, dari BPS ini peneliti mendapatkan beberapa data tentang jumlah penduduk dan gambaran pendidikan di Desa Taraju sesuai dengan tahun kajian. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Kuningan, dari

dinas ini penulis mendapatkan data-data tentang jumlah hasil produksi dari kegiatan industri pandai besi di Desa Taraju. Selain itu, penulis mencari informasi melalui Kantor Kepala Desa Taraju untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan perkembangan wilayah Desa Taraju seperti kondisi geografis, demografis termasuk data potensi daerah yang didalamnya dibahas pula mengenai perkembangan industri pandai besi di Taraju.

Selain mengunjungi perpustakaan dan instansi pemerintahan, peneliti juga mengunjungi warnet. Dari situs yang ditemukan, peneliti mendapatkan gambaran tentang pemberdayaan industri pandai besi. Gambaran ini bermanfaat bagi penulis dalam mengkaji tentang industri pandai besi di Desa Taraju.

### **3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan (Wawancara)**

Dalam menggali sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji kepada pihak-pihak sebagai pelaku dan saksi. Menurut Kuntowijoyo (2003 : 74), teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan wawancara adalah mendapatkan informasi tambahan dari kekurangan atau kekosongan informasi yang ada dari sumber tertulis.

Teknik wawancara dilakukan antara pelaku atau saksi dan penulis. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Pada pelaksanaannya,

pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan oleh narasumber kurang jelas, maka penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap.

Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang mengetahui keadaan pada saat itu dan berasal dari berbagai kalangan, yaitu para pengusaha, pekerja, Kasi Aneka Industri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kuningan, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Narasumber yang diwawancarai antara lain adalah Drs. Suparman (Kasi Aneka Industri Disperindag Kabupaten Kuningan), Juned (Sekretaris Desa), Darya (Pandai), Tarkim (Pandai), Ocim (Pandai), Asep, Ade, Nana (Pekerja), dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya mengenai narasumber dapat dilihat dari lembar tersendiri dalam daftar narasumber. Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo (2003 : 28-30) yang mengemukakan bahwa:

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seseorang atau segolongan... selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Setelah menyelesaikan langkah pertama, yaitu heuristik, langkah kedua yang harus dilakukan adalah kritik. Secara sederhana kritik sumber dapat diartikan sebagai proses menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektivitasan dari sumber-sumber informasi yang telah berhasil dikumpulkan dengan masalah penelitian. Kritik sumber sejarah adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Kritik sumber dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang diperlukan telah diperoleh.

Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007 : 132). Sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama tahap heuristik kemudian dikelompokkan menjadi, dua yaitu kritik terhadap sumber tertulis dan sumber lisan. Pengelompokan terhadap sumber informasi dilakukan untuk mempermudah penulisan dalam melakukan kritik.

#### **3.2.2.1 Kritik terhadap sumber tertulis**

Pada tahap ini diupayakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sumber tertulis. Adapun sumber-sumber tertulis tersebut adalah buku-buku, artikel, dan arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Seluruh sumber sejarah yang dipakai sebagai sumber tulisan memberikan informasi berupa data yang diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian, hingga pada akhirnya diperoleh fakta yang kredibel tentang kajian sosial ekonomi masyarakat Desa Taraju pada industri besi tahun 1978-1997.

Pelaksanaan kritik ekstern dalam hal ini tidak dilaksanakan secara ketat oleh peneliti, terutama untuk dokumen yang diperoleh dari BPS. Tindakan seperti ini diambil dengan pertimbangan karena instansi tersebut secara nasional diakui sebagai lembaga yang dinilai kompeten dalam melakukan pendataan dan pendokumentasian hingga otensitasnya terjamin. Lain halnya dengan kritik intern yang dilaksanakan secara lebih mendalam. Kritik internal adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber. Langkah kerja yang dilakukan adalah dengan cara mengecek kesesuaian antara isi sumber dengan topik yang dibahas dan kurun waktu kajian. Hal ini didasarkan atas penemuan dua penyelidikan bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami serta kredibilitas saksi harus ditegakkan. Oleh karena itu, sumber harus memiliki kredibilitas yang tinggi (Sjamsuddin, 2007 : 147).

Dalam kritik internal ini seluruh sumber sejarah yang dipakai menjadi sumber tulisan memberikan informasi berupa data yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapat dari buku yang satu dibandingkan dengan buku yang lain sehingga didapatkan fakta-fakta yang dapat digunakan untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian.

Setelah melakukan kritik terhadap sumber tertulis (kritik internal), maka terdapat beberapa buku yang dijadikan sebagai sumber tertulis dalam penelitian ini. Buku tersebut diantaranya adalah *Pergumulan Pengusaha Kecil: Kasus Industri Kecil Keramik, Plered dan Pandai Besi, Ciwidey* yang dikeluarkan oleh Perkumpulan Untuk Peningkatkan Usaha Kecil (PUPUK) yang ditulis oleh Usman Imran, dkk. (1987). Buku tersebut dijadikan sebagai sumber karena dalam

buku tersebut membahas tentang pergumulan pengusaha kecil pandai besi. Pembahasan tersebut sesuai dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti yaitu industri pandai besi Taraju.

### **3.2.2.2 Kritik terhadap sumber lisan**

Pada tahap ini penulis melakukan kritik terhadap data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Kritik terhadap sumber lisan dilakukan dengan kritik eksternal. Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007 : 133-134).

Kritik eksternal terhadap sumber yang berasal dari wawancara dilakukan dengan mengidentifikasi narasumber apakah ia pelaku sejarah atau saksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dari narasumber adalah faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku meliputi kejujuran dan sikap sombong, umur yang cocok, tepat, dan memadai. Setelah kritik eksternal selesai dilakukan, penulis juga melakukan kritik internal terhadap hasil wawancara sehingga isi dari sumber-sumber yang diperoleh layak untuk dijadikan bahan dalam penulisan skripsi. Kritik ini pada dasarnya menekankan kompetensi dan kebenaran informasi yang dipaparkan narasumber kepada penulis. Artinya, semakin mendekati kepada kebenaran, semakin tinggi reliabilitas yang disampaikan narasumber. Untuk menghindari subjektivitas informasi yang disampaikan narasumber, penulis

melakukan *cross checking* antara narasumber yang satu dan yang lain untuk mendapatkan fakta sejarah yang relevan atau dibutuhkan mengenai perkembangan pandai besi di Desa Taraju, Kuningan.

### **3.3 Interpretasi**

Interpretasi merupakan proses pemberian penafsiran terhadap fakta atau data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah dikumpulkan dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dikaji sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam Bab I.

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Artinya, ilmu sejarah dijadikan disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan. Untuk membantu mempertajam analisis, disiplin ilmu utama tadi dibantu oleh disiplin ilmu sosial lainnya, seperti ilmu sosiologi dan ekonomi. Dari kedua ilmu tersebut, penulis menggunakan beberapa konsep, di antaranya perubahan sosial, gaya hidup, tenaga kerja, upah, biaya produksi, harga barang/harga bahan baku, tingkat kesejahteraan dalam membantu untuk mengkaji perubahan sosial dan ekonomi di Desa Taraju, Kecamatan Sindangagung. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas dan mempermudah dalam proses penafsiran.

### **3.4 Laporan Penelitian**

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian. Dalam metode historis langkah ini dikenal dengan historiografi. Pada

tahap ini, penulis melakukan penulisan akhir sebagai hasil dari ketiga tahapan sebelumnya, yaitu heuristik, kritik, dan interpretasi. Memasuki tahap ini sejarawan akan mengerahkan segala daya pikirannya dengan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya sehingga pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya ke dalam suatu penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2007 : 155-156).

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Dengan demikian, sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan,

Bab II Tinjauan Pustaka,

Bab III Metodologi Penelitian,

Bab IV merupakan uraian pembahasan dari hasil penelitian,

Bab V Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penulisan ini adalah mengkombinasikan hasil temuan atau penelitian kepada umum sehingga temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tidak saja memperkaya wawasan sendiri. Akan tetapi, hal itu dapat memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat luas.

